

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat atau biasa disingkat Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat dan individu ditingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventif di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2019). Puskesmas menyediakan berbagai macam pelayanan seperti perawatan, pemeriksaan, laboratorium, farmasi, dan pelayanan rekam medis yang dimana pelayanan tersebut harus bermutu sesuai dengan harapan pasien (Iman & Lena, 2017). Fungsi utama puskesmas adalah memberikan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya, maka untuk mewujudkan fungsi tersebut puskesmas berwenang menyelenggarakan rekam medis (Kemenkes, 2019).

Puskesmas memiliki unit yang bertanggungjawab dalam penyediaan dan penyimpanan berkas pasien yang disebut sebagai unit rekam medis. Proses penyelenggaraan rekam medis dimulai dari saat pasien datang ke puskesmas hingga pencatatan data pasien (*entry data*) bagi pasien yang telah menerima pelayanan medis. Menurut Kemenkes (2022) rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan berkas tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan milik sarana pelayanan kesehatan, maka puskesmas berkewajiban untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis. Upaya untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis puskesmas harus menyediakan ruang penyimpanan yang aman dan sesuai standar.

Pengelolaan dan penyelenggaraan rekam medis merupakan salah satu bentuk pelayanan penunjang medis. Sistem pengelolaan rekam medis dimulai dari tempat penerimaan pasien, setelah itu *assembling*, *coding*, *indexing* dan *filing* (Hadiyanti *et al.*, 2021). Penyimpanan berkas rekam medis (*filing*) merupakan salah satu sarana pelayanan yang berkaitan dengan rekam medis. Fungsi dari sarana tempat penyimpanan rekam medis (*filing*) adalah sebagai tempat penyimpanan,

penyediaan, dan pengamanan rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis di puskesmas wajib dilakukan oleh setiap dokter atau dokter gigi yang menjalankan praktik kedokteran. Berkas rekam medis harus dijaga keamanan dan kerahasiaannya sehingga informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan, dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelolaan, dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, informasi yang ada didalam rekam medis hanya boleh dibuka untuk kepentingan kesehatan pasien, pengadilan, pendidikan, dan permintaan lembaga sesuai peraturan perundang - undangan (Kemenkes, 2008).

Rekam medis harus selalu terjaga dalam hal keamanan dan kerahasiaan, terhindar dari risiko seperti kehilangan, kebocoran data, kerusakan akibat serangga, perubahan suhu, serta ancaman lainnya. Oleh karena itu, untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan rekam medis pasien, sangat penting untuk memiliki ruang *filing* rekam medis yang memenuhi standar kerahasiaan dan keamanan. Ruang penyimpanan rekam medis (*filing*) dikatakan baik apabila mampu menjamin keamanan dan melindungi rekam medis dari segala bentuk risiko, kelalaian, bencana, dan segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis tersebut (Siswati & Dindasari, 2019). Penyimpanan rekam medis adalah tempat penyimpanan yang berguna untuk menjaga keamanan dalam menyimpan data/informasi pasien, unsur keakuratan data/informasi dan kemudahan akses menjadi tuntutan pihak organisasi pelayanan kesehatan, praktisi kesehatan serta pihak ke 3 yang berwenang, sedangkan untuk pihak yang membutuhkan data/informasi harus senantiasa menghormati privasi pasien. Secara keseluruhan, keamanan (*security*), privasi (*privacy*), kerahasiaan (*confidentiality*), dan keselamatan (*safety*) adalah perangkat yang membentengi informasi dalam rekam Kesehatan (Tho, 2019).

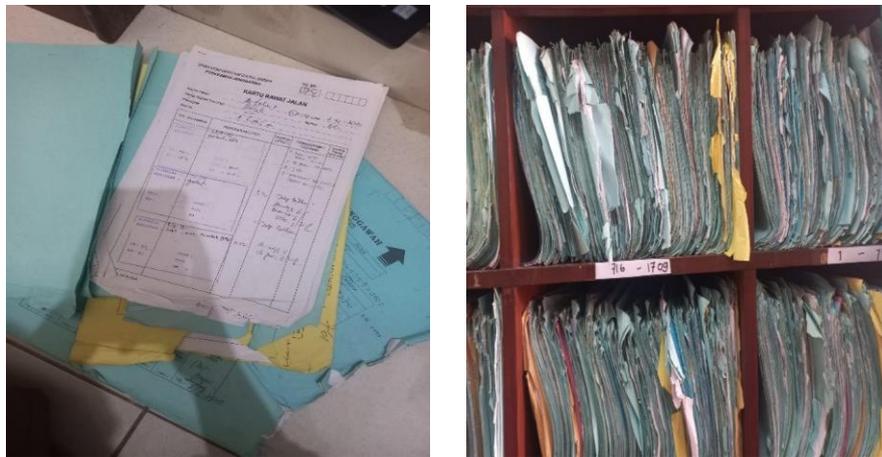
Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Jenggawah Jember terkait rekam medis pada tanggal 16 Desember 2023. Puskesmas Jenggawah Jember merupakan fasilitas tingkat pertama yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan dan memiliki 1 ruang *filing* dengan luas 6 m², penyimpanan rekam medis diletakkan dalam satu ruangan. Sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Jenggawah

menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi yang artinya bahwa penyimpanan berkas rekam medis seorang pasien disimpan dalam satu kesatuan baik catatan – catatan kunjungan poli (rawat jalan) maupun catatan – catatan selama pasien dirawat (rawat inap). Sistem penjajaran rekam medis menggunakan sistem *Serial Numbering Filing* (SNF), yang mana nantinya berkas rekam medis dijajarkan berdasarkan urutan langsung nomor rekam medisnya pada rak penyimpanan. Rak penyimpanan rekam medis di Puskesmas Jenggawah Jember sebagian sudah menggunakan *roll o'pack* dan sebagian lagi masih menggunakan rak kayu. Pelayanan di Puskesmas Jenggawah Jember saat ini sudah mulai menggunakan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES) dari Dinas Kesehatan, disamping itu penyelenggaraan rekam medis secara manual tetap dilakukan. Akan tetapi, dalam penyelenggaraan rekam medis secara manual pada Puskesmas Jenggawah masih ditemukan permasalahan terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis. Keamanan dan kerahasiaan rekam medis dapat dipengaruhi oleh perilaku petugas rekam medis. Perilaku petugas rekam medis yang kurang baik dalam menjaga dan melindungi rekam medis di ruang *filing* akan berdampak pada kurang terjaminnya rekam medis.

Keamanan rekam medis adalah perlindungan fisik dan elektronik baik konvensional maupun berbasis computer secara utuh sehingga menjamin ketersediaan dan kerahasiaan. Keamanan (*security*) rekam medis meliputi bahaya dan kerusakan rekam medis itu sendiri, adapun aspek kerusakan meliputi aspek fisik, aspek biologis, dan aspek kimiawi. Keamanan isi dari rekam medis membutuhkan ketentuan terkait syarat peminjaman agar proses peminjaman dapat dilacak keberadaannya dan siapa yang meminjam serta ada keperluan apa peminjaman rekam medis tersebut (Hutauruk & Astuti, 2018).

Dilihat dari segi keamanan di Puskesmas Jenggawah kurang baik, pada aspek fisik map berkas rekam medis yang digunakan sangat tipis, tidak adanya AC melainkan 1 (satu) buah kipas angin, tidak tersedia alat pengukur suhu. Aspek biologis terdapat kecoa dan tikus pada ruang *filing*, hal ini disebabkan karena tidak diberinya *kamper*, *kamper* berfungsi untuk menghindari serangan serangga sehingga akan mengurangi kerusakan berkas rekam medis akibat serangan

serangga, dan pada aspek kimiawi yaitu ditemukan petugas membawa makanan dan minuman ke dalam ruang *filig*, apabila makanan dan minuman tersebut mengandung minyak maka akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak berkas rekam medis. Hal lain yang dapat menyebabkan berkas rekam medis adalah diduga berkaitan dengan perilaku petugas rekam medis seperti menata rekam medis yang tidak rapi di rak penyimpanan, kurang hati – hati baik saat mengambil maupun mengembalikan rekam medis di rak yang terisi penuh. Berikut ini merupakan data – data dalam bentuk gambar dan tabel persentase BRM rusak:



Gambar 1. 1 Map Rekam Medis Rusak

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa di Puskesmas Jenggawah Jember masih ditemukan map berkas rekam medis yang mengalami kerusakan berupa map berkas rekam medis terlipat hingga robek menjadi dua bagian.

Tabel 1. 1 Persentase Map BRM Rusak di Puskesmas Jenggawah Jember

| No. | Rentang Nomor BRM dalam Satu Sub Rak | Jumlah BRM dalam Satu Sub Rak | Jumlah Map BRM Rusak dalam Satu Sub Rak | Persentase Map BRM Rusak dalam Satu Sub Rak |
|-----|--------------------------------------|-------------------------------|---|---|
| 1. | 1 - 710 | 369 | 25 | 6,77% |
| 2. | 11809 - 13884 | 273 | 15 | 5,49% |
| 3. | 13889 - 15236 | 232 | 13 | 5,60% |
| | Rata - Rata | 292 | 18 | 5,95% |

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 1.1 adalah tabel persentase berkas rekam medis rusak di Puskesmas Jenggawah Jember. Persentase map berkas rekam medis rusak diperoleh dari

jumlah map berkas rekam medis rusak dibagi jumlah berkas rekam medis dalam satu sub rak kemudian dikalikan 100%. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dalam satu sub rak rata – rata jumlah berkas rekam medisnya adalah 292, jumlah map berkas rekam medis rusak adalah 18, dan rata – rata persentase kerusakan adalah 5,95%. Jenis kerusakan rekam medis meliputi lembar pada sampul dan formulir yang ada didalam berkas rekam medis robek sehingga hal ini akan berakibat tidak lengkapnya informasi riwayat pemeriksaan pasien (Gunawan *et al.*, 2022).

Dari segi kerahasiaan berkas rekam medis pada Puskesmas Jenggawah masih belum terjaga dengan baik yang mana definisi dari kerahasiaan (*confidentiality*) merupakan pembatasan pengungkapan informasi pribadi tertentu. Hal ini mencakup tanggung jawab untuk mengungkapkan, menggunakan, dan mengeluarkan informasi hanya dengan sepengetahuan dan izin individu (Siswati & Dindasari, 2019). Permenkes Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 pada pasal 32 ayat 2 menyatakan bahwa isi rekam medis wajib dijaga kerahasiannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan dan pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, untuk menjaga kerahasiaan rekam medis maka hanya petugas rekam medis saja yang diizinkan masuk kedalam ruang penyimpanan rekam medis (*filig*) (Bambang *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa masih terdapat petugas non rekam medis yang keluar masuk ke ruang *filig*. Berikut data petugas non rekam medis yang keluar masuk ruang *filig*. Berikut ini adalah data – data dalam bentuk tabel yang menggambarkan permasalahan – permasalahan terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Puskesmas Jenggawah, yaitu data petugas non rekam medis yang keluar masuk ruang rekam medis dapat dilihat pada table 1.2:

Tabel 1. 2 Data Jumlah Petugas Non Rekam Medis Keluar Masuk Ruang Rekam Medis Puskesmas Jenggawah

| No | Waktu | Jumlah |
|--------|-------------------------|----------|
| 1 | Senin, 01 Januari 2024 | 2 Orang |
| 2 | Selasa, 02 Januari 2024 | 3 Orang |
| 3 | Rabu, 03 Januari 2024 | 2 Orang |
| 4 | Kamis, 04 Januari 2024 | 1 Orang |
| 5 | Jumat, 05 Januari 2024 | 2 Orang |
| 6 | Sabtu, 06 Januari 2024 | 2 Orang |
| Jumlah | | 12 Orang |

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 1.2 menjelaskan dari hasil observasi selama 6 (enam) hari terdapat 12 (dua belas) orang selain petugas rekam medis yang keluar masuk ke ruang *filing* tanpa adanya keperluan apapun. Berdasarkan hasil penelitian (Alfiansyah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa dimana banyak petugas medis lain keluar masuk ruang *filing*, penyimpanan masih dirak terbuka, dan petugas atau mahasiswa penelitian membocorkan isi rekam medis pasien, hal tersebut jika terjadi berulang – ulang dapat mengakibatkan tidak terlindunginya kerahasiaan ruang *filing* beserta rekam medis. Hal ini akan mengakibatkan informasi yang ada didalam rekam medis dapat terbaca oleh orang lain dan hal tersebut tidak sesuai dengan standar keamanan dan kerahasiaan rekam medis.

Penyebab lain dari ketidakrahasiaan rekam medis di Puskesmas Jenggawah Jember adalah terdapat berkas rekam medis yang hilang, Hal ini didukung oleh hasil wawancara awal dengan petugas rekam medis sebagai berikut:

“Berkas rekam medis pernah terbawa pulang oleh pasien lalu hilang, hal itu terjadi karena setelah pasien mendaftar pasien langsung menerima berkas rekam medis untuk menuju ke poli selain itu, banyak juga pasien yang menuju kedua poli sekaligus secara bersamaan, selain itu biasanya berkas rekam medis itu terselip antara petugas poli umum lupa mengembalikan atau petugas poli KIA yang lupa mengembalikan, sehingga pas jika ada pasien kembali untuk berobat ketika dilihat nomer rekam medisnya dan dicari berkasnya tidak ada didalam rak filing dan dicek dibuku ekspedisi ternyata berkasnya belum kembali, pas ditanyakan ke poli ternyata tidak ada hilang tidak tahu dimana, dan kasus itu hampir terjadi setiap bulan walaupun hanya satu berkas yang hilang.”

(Informan 1, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan petugas rekam medis, penyebab dari hilangnya rekam medis adalah banyak pasien yang menuju dua poli sekaligus untuk melakukan pemeriksaan yang dimana pasien itu akan menuju ke poli umum dan poli KIA, setelah pasien menuju ke poli umum selesai melakukan pemeriksaan

maka rekam medis akan diberikan kepada pasien, lalu pasien akan diarahkan ke poli KIA untuk melakukan pemeriksaan. Setelah selesai melakukan pemeriksaan di poli KIA rekam medis akan diberikan kepada pasien, sehingga bagi pasien yang tidak mengetahui maka rekam medis bisa saja terbawa pulang oleh pasien. Selain terbawa pulang oleh pasien terkadang rekam medis terselip antara petugas poli umum dan poli KIA lupa mengembalikan kepada petugas rekam medis, sehingga jika pasien datang kembali ke Puskesmas untuk berobat, rekam medis pasien tersebut tidak tersedia diruang penyimpanan atau *filing*. Dampak dari kehilangan berkas rekam medis yaitu apabila pasien lama datang untuk berobat kembali tetapi berkas rekam medis tersebut telah hilang padahal masih dapat digunakan, maka petugas rekam medis harus membuat berkas rekam medis yang baru (Fajarin, 2022).

Hasil wawancara awal peneliti dengan petugas rekam medis juga diketahui latar belakang pendidikan petugas rekam medis yaitu belum ada yang belatar belakang pendidikan rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petugas rekam medis diketahui bahwa latar belakang pendidikan petugas rekam medis di Puskesmas Jenggawah Jember yaitu lulusan SMA dan SMK. Berdasarkan Permenkes RI No. 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis pasal 13 menyatakan bahwa dalam melaksanakan pekerjaannya perekam medis memiliki kualifikasi yaitu minimal D3 rekam medis. Latar belakang Pendidikan petugas rekam medis lulusan SMA dan SMK serta belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis sehingga pengetahuan petugas *filing* terkait hak akses ruang *filing* kurang kompeten. Hal ini terbukti dengan masih ditemukan petugas non rekam medis keluar masuk kedalam ruang *filing*. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : HK.0107 / MENKES / 312 / 2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, kompetensi ke 7 yaitu manajemen pelayanan RMIK bahwa PMIK mampu menjaga privasi, keamanan dan kerahasiaan data dan informasi.

Permasalahan lain yang ditemukan di Puskesmas Jenggawah Jember yaitu belum mempunyai SOP terkait keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis,

sehingga hal ini dapat berpengaruh pada perilaku petugas rekam medis dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis dikarenakan tidak adanya pedoman atau acuan bagi petugas rekam medis dalam menjaga privasi, keamanan dan kerahasiaan rekam medis. Menurut (Rizki, 2021) *standar prosedur operasional* (SPO) terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis disusun sebagai pedoman atau acuan bagi petugas rekam medis dalam menjaga privasi, keamanan dan kerahasiaan rekam medis, hal ini sejalan dengan penelitian Rudiansyah (2011) dalam Wicahyanti et al., (2020) yang menyatakan bahwa agar rekam medis tidak jatuh ke tangan yang tidak memiliki wewenang dan penyalahgunaan informasi yaitu dengan cara membuat, menerapkan dan mensosialisasikan kebijakan atau standar operasional prosedur yang bertujuan untuk menjaga kerahasiaan rekam medis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis faktor penyebab ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Jenggawah Jember menggunakan teori perilaku Lawrence Green. Menurut Lawrence Green dalam *e – book* Etika dan Perilaku Kesehatan (Irwan, 2017) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor *predisposing* yang meliputi pendidikan, pengetahuan, faktor *enabling* meliputi terlaksananya pelatihan dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dan faktor *reinforcing* meliputi kebijakan atau standar operasional prosedur (SOP). Menetapkan prioritas masalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Penetapan prioritas masalah dilaksanakan dengan USG karena USG merupakan pandangan dari banyak orang dengan memperhatikan tingkat urgensi, keseriusan masalah, dan kemungkinan masalah tersebut berkembang sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Langkah selanjutnya setelah menentukan prioritas masalah dengan menggunakan metode (USG) yaitu dengan memberikan upaya perbaikan berupa Solusi pemasalahan dengan metode *brainstorming*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor apa saja yang dapat menyebabkan ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filling* pada Puskesmas Jenggawah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang menyebabkan ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filling* di Puskesmas Jenggawah Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor *predisposing* (Pendidikan, pengetahuan, dan masa kerja) yang menyebabkan ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filling* Puskesmas Jenggawah Jember.
- b. Menganalisis faktor *enabling* (pelatihan, sarana dan prasarana) yang menyebabkan ketidakamanan (rak penyimpanan rekam medis, AC, APAR, alat pendeteksi kebakaran, *thermohygrometer*, dan *lux meter*) dan ketidakrahasiaan (pengaman pintu ruang *filling*, tanda peingatan pada pintu ruang *filling* dan CCTV) rekam medis di ruang *filling* Puskesmas Jenggawah Jember.
- c. Menganalisis faktor *reinforcing* (SOP) yang menyebabkan ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filling* Puskesmas Jenggawah Jember.
- d. Menganalisis prioritas masalah terkait ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filling* Puskesmas Jenggawah Jember menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG).
- e. Menyusun upaya rekomendasi penyelesaian atau solusi dari prioritas masalah terkait faktor ketidakamanan dan ketidakrahasiaan rekam medis di ruang *filling* Puskesmas Jenggawah dengan *brainstorming*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak puskesmas dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang *filig*.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan masukan bagi mahasiswa.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam upaya menerapkan pengetahuan terkait ilmu rekam medis dan informasi Kesehatan yang diperoleh selama masa perkuliahan.